

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi kesehatan sebuah perusahaan merupakan hasil interaksi kinerja manajemen dalam mengelola dana dengan kondisi lingkungan usaha perusahaan. Lingkungan perusahaan merupakan keseluruhan dari faktor-faktor di luar perusahaan yang berpengaruh terhadap perusahaan baik organisasi maupun kegiatannya. Lingkungan perusahaan dibedakan menjadi dua, yaitu lingkungan umum (politik, hukum, sosial, perekonomian, kebudayaan, pendidikan, teknologi, dan demografi) dan lingkungan khusus (supplier, pelanggan, pesaing, teknologi, dan sosio politik). Tujuan perusahaan tidak hanya sekedar mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya tetapi juga memberikan kesejahteraan bagi lingkungannya, dan untuk mencapai tujuannya tersebut, perusahaan perlu menerapkan strategi yang tepat. Masalah keuangan perusahaan dapat terjadi dengan berbagai penyebab, misalnya saja perusahaan mengalami rugi terus-menerus, penjualan yang tidak laku, bencana alam yang membuat asset perusahaan rusak, sistem tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang kurang baik atau dikarenakan oleh kondisi perekonomian negara yang kurang stabil yang memicu timbulnya krisis keuangan.

Long dan Evenhouse (1989) dalam Emrinaldi (2007) menemukan bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan keuangan dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu kondisi ekonomi secara makro,

kebijakan industri dan *financial*, perilaku debitur dan kreditur.

Brigham dan Daves (2003) dalam Anggarini (2010) berpendapat *financial difficulties* terjadi karena serangkaian kesalahan, pengambilan keputusan yang tidak tepat, dan kelemahan-kelemahan yang saling berhubungan yang dapat menyumbang secara langsung maupun tidak langsung kepada manajemen serta tidak adanya atau kurangnya upaya mengawasi kondisi keuangan sehingga penggunaan uang tidak sesuai dengan keperluan.

Adanya ancaman-ancaman permasalahan tersebut membuat para manajer harus berpikir keras mengenai strategi untuk mengantisipasi kondisi-kondisi yang menyebabkan terjadinya permasalahan keuangan yang mungkin menyerang perusahaan. Seperti contohnya ketika krisis keuangan terjadi tahun 1998 membuat banyak perusahaan mengalami kesulitan keuangan karena banyak perusahaan yang memiliki hutang pada pihak ketiga, dimana pada saat itu bunga hutang melonjak sangat tinggi karena adanya krisis, sehingga jumlah kewajiban mereka pun ikut tinggi.

Financial distress dapat diakibatkan oleh penyebab yang bermacam-macam. Whitaker (1999) menyatakan bahwa awal tahun terjadinya *financial distress* adalah saat arus kas perusahaan kurang dari jumlah utang jangka panjang yang telah jatuh tempo. Hal ini berarti perusahaan tidak mampu memenuhi pembayaran kewajibannya yang seharusnya dibayar pada saat itu juga.

Permasalahan keuangan (*financial distress*) sudah menjadi momok bagi seluruh perusahaan, karena permasalahan keuangan dapat menyerang seluruh jenis perusahaan walaupun perusahaan yang bersangkutan adalah perusahaan yang besar.

Peliknya permasalahan keuangan pada perusahaan ini menjadi bahan yang menarik untuk diteliti karena banyak perusahaan berusaha untuk menghindari permasalahan ini. Selain itu, permasalahan keuangan memiliki pengaruh yang besar, dimana bukan hanya pihak perusahaan yang mengalami kerugian, tetapi juga *stakeholder* dan *shareholder* perusahaan juga akan terkena dampaknya.

Dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, Bursa Efek Indonesia (BEI) mengeluarkan peraturan tentang pembentukan dewan komisaris dan komite audit. Komite audit diharapkan dapat membantu dewan komisaris dalam pelaksanaan tugas yaitu mengawasi proses pelaporan keuangan oleh manajemen.

Peran komite audit sangat penting karena mempengaruhi kualitas laba yang merupakan salah satu informasi penting untuk publik dan dapat digunakan investor untuk menilai apakah perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau tidak.

Komite audit merupakan salah satu unsur penting dalam mewujudkan penerapan prinsip *corporate governance*. Keberadaan komite audit merupakan usaha perbaikan terhadap cara pengelolaan perusahaan terutama cara pengawasan manajemen perusahaan, karena akan menjadi penghubung antara manajemen

perusahaan dengan dewan komisaris maupun pihak extern lainnya. Komite audit berperan dalam mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk mewujudkan laporan keuangan yang disusun melalui proses pemeriksaan dengan *integritas* dan *obyektivitas* dari auditor.

Tujuan dan manfaat dibentuknya komite audit adalah untuk melaksanakan pengawasan independen atas proses penyusunan pelaporan keuangan dan pelaksanaan audit eksternal, memberikan pengawasan independen atas proses pengelolaan risiko dan kontrol, serta melaksanakan pengawasan independen atas proses pelaksanaan *corporate governance* (Agatha,2012).

Aktivitas komite audit berkaitan dengan frekuensi pertemuan formal anggota komite audit dalam setahun serta komitmen waktu yang dimiliki oleh anggota komite audit. Dalam rapatnya, komite audit dapat meninjau akurasi pelaporan keuangan atau mendiskusikan isu- isu signifikan yang telah dikomunikasikan dengan pihak manajemen. DeZoort (2002) menyatakan bahwa frekuensi rapat yang lebih besar berhubungan dengan penurunan insiden masalah pelaporan keuangan dan peningkatan kualitas audit eksternal. Oleh karena itu rapat komite audit menjadi penting dalam menjalankan fungsi, tugas dan tanggung jawabnya. Sedangkan komitmen waktu berkaitan dengan jumlah waktu yang dimiliki oleh komite audit untuk melakukan tugasnya sebagai komite audit . Semakin tinggi komitmen waktu yang dimiliki oleh komite audit menyebabkan kinerja komite audit semakin efektif. Namun apabila komite audit memiliki posisi penting di banyak perusahaan pada saat yang bersamaan, maka kinerja komite audit akan menurun karena terbatasnya waktu yang dimiliki untuk melaksanakan

proses pengawasan.

Simpson dan Gleason (1999) dalam Agatha (2012) membuktikan komite audit yang berkompeten memiliki kapasitas untuk mengurangi kesulitan keuangan suatu perusahaan. Kompetensi yang dimiliki oleh komite audit diharapkan dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan sehingga mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang mengkaji pengaruh karakteristik komite audit yang terdiri dari jumlah komite audit, frekuensi pertemuan komite audit, dan kompetensi komite audit terhadap *financial distress*, sehingga penelitian ini mengambil judul "**Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2016.**"

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah jumlah anggota komite audit berpengaruh terhadap terjadinya *financial distress* pada perusahaan ?
2. Apakah frekuensi pertemuan anggota komite audit berpengaruh terhadap terjadinya *financial distress* pada perusahaan ?
3. Apakah kompetensi anggota komite audit berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh ukuran komite audit terhadap terjadinya financial distress pada perusahaan.
2. Mengetahui pengaruh frekuensi pertemuan komite audit terhadap terjadinya *financial distress* pada perusahaan.
3. Mengetahui pengaruh kompetensi anggota komite audit terhadap terjadinya financial distress pada perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah pengetahuan, wawasan, serta gambaran aplikasi teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah, dan untuk mengetahui bagaimana penerapannya di lapangan khususnya mengenai karakteristik komite audit.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi perusahaan sebagai bahan analisis terhadap penerapan karakteristik komite audit perusahaan dan juga sebagai bahan pertimbangan kepada perusahaan mengenai tanda peringatan awal adanya kebangkrutan pada masa yang akan datang, sehingga dapat dengan cepat mengambil tindakan yang tepat untuk menanggulangi atau mengantisipasi hal tersebut.

3. Bagi Civitas Akademika/ Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran atau inspirasi yang diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan sehingga dapat membantu para mahasiswa yang membutuhkan untuk memahami bidang ini secara lebih komprehensif.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian sebelumnya penelitian yang dilakukan oleh Agatha (2012) mengenai pengaruh karakteristik komite audit terhadap *financial distress*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik komite audit terhadap terjadinya *financial distress* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007 – 2010. Karakteristik komite audit yang digunakan dalam penelitian ini meliputi ukuran komite audit, komite audit independen, frekuensi pertemuan komite audit, dan kompetensi anggota komite audit. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variable ukuran komite audit dan kompetensi komite audit berpengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan komite audit independen dan frekuensi pertemuan komite audit tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Penelitian Anggarini (2010), menggunakan variabel independen ukuran komite audit, frekuensi rapat komite audit, komite audit independen dan kompetensi komite audit. Penelitian ini menggunakan metode ICR untuk mengindikasikan perusahaan yang mengalami *financial distress*. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari kompetensi

komite audit terhadap *financial distress*, sedangkan ukuran komite audit, komite audit independen, dan frekuensi pertemuan komite audit, tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada metode rumus yang digunakan yaitu Z- Score Altman dan periode tahun penelitian dan objek penelitian. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan All Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 -2016.

Pemilihan periode tersebut dikarenakan periode tersebut merupakan periode terbaru untuk dapat dilakukan penelitian. Berdasarkan data dan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 -2016.